

PENINGKATAN HASIL BELAJAR PKn POKOK BAHASAN PEMILIHAN UMUM DI INDONESIA MENGGUNAKAN MODEL *ACTIVE LEARNING* TIPE *ROLE REVERSAL QUESTION* PADA SISWA KELAS VI SD N POLENGAN I

Kamidi

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar PKn dengan menggunakan model active learning tipe role reversal question pada siswa kelas VI SDN Polengan I Srumbung Magelang. Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian adalah siswa kelas VI SDN Polengan I Srumbung Magelang yang berjumlah 18 siswa. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tes, observasi dan dokumentasi. Instrumen penelitian berupa tes dan lembar observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Adapun indikator keberhasilan tindakan ditandai dengan $\geq 75\%$ dari jumlah siswa yang mengikuti proses pembelajaran telah memperoleh nilai ≥ 70 . Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar PKn pada Pokok Bahasan Pemilihan Umum di Inonesia siswa kelas VI SDN Polengan I Srumbung Magelang setelah menggunakan model active learning tipe role reversal question baik pada siklus I maupun siklus II. Pada siklus I siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 mengalami peningkatan sebesar 22,22% dengan kondisi awal 50% meningkat menjadi 77,22% dan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 27,78% menjadi 100%. Dengan nilai rata-rata siswa naik dari 76,3 menjadi 76,38 dan pada siklus II nilai rata-rata menjadi 85,28.

Kata kunci: hasil belajar, PKn, model active learning tipe role reversal question

A. PENDAHULUAN

Salah satu hal yang memegang peranan penting bagi keberhasilan pembelajaran adalah proses pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran yang baik sangat dipengaruhi oleh perencanaan yang baik pula. Pada prinsipnya, pembelajaran merupakan interaksi antara guru dengan siswa dalam proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar merupakan dua entitas yang membentuk satu kesatuan, ibarat suatu koin mata uang yang berisi dua sisi berbeda yang tak dapat dipisahkan. Belajar mengajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa. Kegiatan mengajar yang dilakukan oleh guru sangat mempengaruhi kegiatan belajar siswa.

Pembelajaran merupakan suatu sistem yang di dalamnya terdapat komponen-komponen yang dapat mempengaruhi keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran. Komponen-komponen pembelajaran tersebut

antara lain tujuan, materi pelajaran, metode atau strategi pembelajaran, media, evaluasi, guru, dan siswa. Guna mencapai tujuan pembelajaran, biasanya guru memilih salah satu atau beberapa metode pembelajaran yang paling sesuai dengan tujuan yang ditentukan. Pemilihan metode pembelajaran ini merupakan strategi awal untuk menentukan dan merancang proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Dengan demikian pemilihan metode pembelajaran yang tepat akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Persoalannya sekarang adalah bagaimana menentukan dan memilih metode pembelajaran yang dapat meningkatkan belajar siswa secara aktif dan mandiri. Tidak dapat dipungkiri bahwa setiap metode pembelajaran memiliki implikasi strategis untuk pengembangan potensi siswa, tetapi pada umumnya para guru masih memiliki kelemahan dalam menentukan metode yang terbaik untuk dipilih dan diterapkan dalam pelaksanaan pembelajaran, khususnya di kelas. Oleh karena itu, metode pembelajaran yang digunakan guru harus benar-benar memperhatikan karakteristik siswa sehingga dengan metode tersebut guru mampu memancing emosi siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran.

Hasil pengamatan siswa kelas VI SD N Polengan dari hasil pengamatan selama mengajar menunjukkan bahwa antusias siswa dalam mengikuti proses pembelajaran terbilang rendah, hal itu terlihat masih ada beberapa siswa yang nilainya dibawah kriteria ketuntasan minimum (KKM) dan masih banyaknya siswa yang kurang konsentrasi di dalam mengikuti pembelajaran. Keadaan ini juga dipengaruhi asumsi bahwa pembelajaran PKn selama ini kurang menyenangkan, PKn dianggap sebagai mata pelajaran yang monoton dan membosankan, serta kurang menyenangkan.

Berdasarkan hasil pengamatan awal tersebut, sebagai guru kelas peneliti bermaksud mengadakan perbaikan proses pembelajaran dalam pembelajaran PKn dalam pokok bahasan pemilihan umum (pemilu) dengan menggunakan metode *active learning* tipe *role reversal question*. Dengan menggunakan metode ini diharapkan terjadi proses pembelajaran yang menyenangkan, dengan pembelajaran yang menyenangkan siswa dapat berpartisipasi aktif dalam

mengikuti pembelajaran sehingga dari situ diharapkan ada peningkatan prestasi hasil belajar siswa kelas VI SD N Polengan I Srumbung Magelang.

B. KAJIAN TEORI

1. Model Pembelajaran *Active Learning*

a. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan prosedur dan dijadikan pedoman dalam perancangan pembelajaran. Pendapat tersebut sesuai dengan Soekamto (Trianto,2010: 22) bahwa model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur dengan mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar, serta dijadikan pedoman bagi perancang pembelajaran dan guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Prosedur untuk mengorganisasikan pembelajaran tersebut dirancang secara sistematis.

Model pembelajaran merupakan suatu desain atau rancangan yang menggambarkan proses dan penciptaan situasi lingkungan yang memungkinkan anak agar dapat berinteraksi dalam kegiatan pembelajaran, sehingga terjadi perubahan perilaku dalam pembelajaran (Diana Mutiah, 2010: 120). Pembelajaran dirancang agar siswa dapat berinteraksi dalam pembelajaran. Interaksi dapat dilakukan antara siswa dengan guru, siswa dengan siswa lain, atau siswa dengan sumber belajar lainnya. Sedangkan menurut Joyce & Weil (Rusman, 2010: 133) mengartikan model pembelajaran adalah suatu rencana yang digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran dalam jangka panjang) merancang bahan-bahan pembelajaran dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.

Dari pengertian model pembelajaran yang sudah dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan pedoman yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran juga disesuaikan dengan bahan ajar yang akan disampaikan. Dengan menggunakan model pembelajaran prosedur dalam

kegiatan pembelajaran akan menjadi sistematis sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

b. Pengertian Model Pembelajaran Aktif (*Active Learning*)

Pembelajaran aktif (*active learning*) merupakan suatu pembelajaran yang menekankan siswa untuk aktif dalam belajar. Kegiatan pembelajaran lebih didominasi pada aktivitas siswa. Kegiatan pembelajaran tidak hanya menekankan pada aktivitas mental namun juga melibatkan aktifitas fisik, sehingga suasana pembelajaran lebih nyaman dan menyenangkan (Hisyam Zaini, 2008 : xiv). Sedangkan menurut Ari Samadhi (2009: 2) pembelajaran aktif (*active learning*) merupakan pembelajaran yang memungkinkan siswa turut aktif dalam proses pembelajaran, baik dalam bentuk interaksi antar siswa maupun siswa dengan guru.

Dari pendapat yang sudah dijelaskan dapat di ambil kesimpulan bahwa pembelajaran aktif (*active learning*) merupakan kegiatan belajar yang mengaktifkan siswa, dalam artian siswa terlibat langsung dalam pembelajaran. Pembelajaran aktif membutuhkan interaksi antara guru dengan siswa, serta melibatkan kemampuan siswa baik kognitif, afektif serta psikomotorik, yang diperoleh dari pengalaman belajar.

c. Ciri Pembelajaran Aktif (*Active Learning*)

Karakteristik pembelajaran aktif menurut Bonwell (Moh.Sholeh Hamid,2011: 49-50) yaitu dalam pembelajaran siswa tidak hanya pasif mendengarkan penjelasan dari guru, namun kegiatan pembelajaran menekankan pada aktivitas belajar siswa, sehingga siswa aktif dalam pembelajaran. Siswa dituntut untuk berfikir kritis, melakukan analisis dan melakukan evaluasi. Dari hal tersebut diketahui bahwa proses pembelajaran menekankan pada pengembangan keterampilan menganalisis dan mengkritisi persoalan yang berkaitan dengan materi yang dipelajari untuk itu umpan balik dalam pembelajaran sering terjadi. Selain itu dalam kegiatan pembelajaran ditanamkan sikap-sikap dan nilai

karakter kepada siswa yang berkenanan dengan materi yang disampaikan.

Dalam panduan pembelajaran Model *Active Learning In School* (Uno Hamzah, 2009: 75-76) ciri pembelajaran aktif merupakan pembelajaran yang kegiatannya berpusat pada siswa. Pada pembelajaran aktif siswa di tuntut untuk berfikir kritis, sebab siswa sendiri yang mencari pengetahuannya melalui kegiatan langsung. Untuk itu lingkungan dapat digunakan sebagai media atau sumber belajar siswa. Dengan pembelajaran yang dikaitkan dengan kehidupan nyata dapat mendorong anak untuk berinteraksi dengan lingkungan. Kegiatan guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran aktif yaitu memantau siswa dalam belajar. Guru memberikan arahan kepada siswa dalam menemukan pengetahuannya.

Pembelajaran aktif menekankan pada aktifitas siswa daripada guru, namun guru tetap mengontrol jalannya kegiatan pembelajaran agar tidak terjadi perbedaan persepsi dalam belajar. Selain itu memberikan umpan balik juga dilakukan oleh guru kepada siswa. Pemberian umpan balik tersebut bertujuan untuk mengapresiasi kegiatan yang sudah dilakukan siswa. Siswa belajar dengan baik dari pengalaman mereka.

2. Model *Active Learning Tipe Role Reversal Question*

a. Pengertian Model *Active learning Tipe role reversal question*

Model pembelajaran aktif (*active learning*) bertujuan untuk membuat aktif dalam aktifitas belajar. Menurut Silberman, Mel (2007: 149) menyebutkan ada 101 pembelajaran aktif salah satunya *role reversal question*. *Role reversal question* merupakan kegiatan pembelajaran aktif yang menekankan pada aktivitas tanya jawab dengan pertukaran peran. Jika guru bertukar peran menjadi siswa maka guru mengajukan pertanyaan dan siswa mencoba menjawab pertanyaan. Begitupula sebaliknya jika siswa yang mengajukan pertanyaan maka guru yang menjawab.

Dari kegiatan tersebut diketahui bahwa terdapat kegiatan yang dilakukan siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Terjadi interaksi antara guru dengan siswa, maupun siswa dengan siswa lain dalam kegiatan tanya jawab. Sehingga aktifitas pembelajaran tidak hanya guru memberikan ceramah mengenai materi pelajaran. Siswa juga dilatih untuk berani mengajukan pertanyaan serta memberikan pendapat, serta berfikir kritis dalam menjawab pertanyaan.

b. Langkah-langkah Model *Active Learning* Tipe *Role Reversal Question*

Langkah-langkah pembelajaran model *active learning* tipe *role reversal question* menurut Silberman (2007: 149-150) antara lain:

- 1) Susunlah pertanyaan yang akan anda kemukakan tentang materi pelajaran seolah-olah anda seorang peserta didik.
- 2) Pada awal sesi pertanyaan, umumkan kepada peserta didik bahwa anda akan menjadi peserta didik dan peserta didik secara kolektif menjadi anda. Beralihlah lebih dahulu ke pertanyaan anda.
- 3) Berlakuklah argumentatif, humoris, atau apa saja yang dapat membawa mereka pada perdebatan dan menyerang anda dengan jawaban-jawaban.
- 4) Memutar peranan beberapa kali akan tetap membuat peserta didik anda pada pendapat mereka dan mendorongnya untuk melontarkan pertanyaan milik sendiri. Langkah-langkah pembelajaran model *active learning* tipe *role reversal question* yang digunakan sesuai dengan pendapat di atas, namun ada beberapa hal yang disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan siswa.

Berikut ini adalah langkah-langkah pembelajaran model *active learning* tipe *role reversal question* yang telah dimodifikasi:

- 1) Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.
- 2) Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok secara heterogen.
- 3) Setiap kelompok melakukan diskusi mengenai materi pelajaran.
- 4) Siswa membuat pertanyaan mengenai materi pelajaran.

- 5) Siswa dan guru melakukan pemutaran peran untuk tanya jawab. Dengan ketentuan jika guru menjadi siswa maka guru memberikan pertanyaan yang sudah disiapkan (kartu pertanyaan), kemudian siswa menjawab pertanyaan tersebut, begitu pula sebaliknya. Jika siswa yang memberikan pertanyaan dan guru menjawab (kegiatan dilakukan berulang).
- 6) Guru memberikan umpan balik terhadap jawaban siswa. Dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *active learning* tipe *role reversal question* guru bersikap argumentatif, serta merespon dengan memberikan umpan balik terhadap jawaban yang disampaikan siswa. Setiap ada ketidaksesuaian jawaban yang disampaikan siswa maka guru dapat memberikan pemahaman tentang jawaban yang benar.

c. **Kelebihan dan Kekurangan Model *Active Learning* Tipe *Role Reversal Question***

Berdasarkan pembahasan yang sudah dipaparkan diatas, model *active learning* tipe *role reversal question* memiliki kelebihan antara lain.

- 1) Proses belajar mengajar berpusat pada siswa.
- 2) Siswa aktif dalam pembelajaran karena siswa terlibat langsung dalam pelajaran.
- 3) Kegiatan pembelajaran menjadikan siswa berfikir kritis dalam menjawab pertanyaan guru.
- 4) Proses pembelajaran menarik, sebab siswa tidak hanya mendengar tetapi juga mengalami kejadian tersebut.
- 5) Melatih keberanian siswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan.
- 6) Menciptakan kerjasama antar siswa dalam kegiatan pembelajaran.
- 7) Siswa berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.
- 8) Menumbuhkan sikap tanggung jawab sebagai individu dan kelompok.
- 9) Menciptakan minat dan motivasi pembelajaran.

Sedangkan kekurangan dari model *active learning* tipe *role reversal question* yaitu :

- 1) Membutuhkan waktu lama dalam mempersiapkan pengkondisian kelas untuk memahamkan siswa bertukar peran dengan guru.
- 2) Dibutuhkan waktu tambahan agar memperoleh hasil yang maksimal dalam penyampaian pembelajaran.
- 3) Topik pembahasan materi menjadi luas jika pertanyaan yang muncul tidak sesuai dengan materi yang sedang dipelajari.
- 4) Memerlukan keterampilan guru dalam mengelola kelas.
- 5) Memunculkan keaktifan siswa tidaklah mudah, untuk itu diperlukan teknik dan keterampilan agar siswa aktif dalam pembelajaran.

Role reversal question merupakan salah satu pembelajaran aktif (*active learning*) yang menekankan pada kegiatan memutar peran dan tanya jawab. Model *active learning* tipe *role reversal question* diawali dengan siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kemudian ditugaskan untuk diskusi. Secara individu siswa ditugaskan untuk membuat pertanyaan sesuai materi yang dipelajari. Siswa dan guru melakukan pemutaran peran untuk tanya jawab. Dengan ketentuan jika guru menjadi siswa maka guru memberikan pertanyaan yang sudah disiapkan (kartu pertanyaan), kemudian siswa menjawab pertanyaan tersebut, begitu pula sebaliknya. Jika siswa yang memberikan pertanyaan dan guru menjawab.

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Belajar

Menurut Slameto (Syaiful Bahri Djamarah, 2011: 13) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan untuk memperoleh perubahan tingkah laku dari interaksi dengan lingkungannya yang diperoleh hasil pengalaman. Pendapat serupa juga dikemukakan oleh Muhibinsyah (2011: 68) bahwa belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan pengalaman dan interaksi yang diperoleh dari lingkungan yang

melibatkan proses kognitif. Perubahan tingkah laku dalam belajar diperlukan waktu dan proses yang bertahap. Selain itu interaksi lingkungan juga berpengaruh, karena dalam belajar diperoleh pengalaman melalui interaksi lingkungan.

Sedangkan menurut Syaiful Bahri Djamarah (2011: 13) belajar merupakan kegiatan untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang diperoleh dari suatu pengalaman dari interaksi lingkungan menyangkut aspek kognitif, afektif serta psikomotor. Perubahan tingkah laku tidak hanya terjadi karena memperoleh ilmu pengetahuan, melainkan juga pada saat memperoleh suatu pengalaman. Dengan melibatkan pengalaman langsung akan mempermudah terjadinya tingkah laku yang diharapkan setelah dilakukan kegiatan belajar.

Menurut Sukmadinata (Suyono & Hariyanto, 2011: 128 -129) prinsip umum belajar merupakan kegiatan yang berlangsung seumur hidup dan terjadi perkembangan pada individu yang melakukan kegiatan pembelajaran. Belajar dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja, tidak mengenal ruang dan waktu. Kegiatan pembelajaran dapat dilakukan di lingkungan keluarga, di lingkungan sekolah, di lingkungan masyarakat dan ditempat lainya.

Dari pengertian dan prinsip belajar yang sudah di jelaskan maka dapat dinyatakan bahwa belajar merupakan kegiatan yang berlangsung secara berkesinambungan dilakukan dimana saja dan berlangsung sampai akhir hayat. Belajar mengembangkan aspek kognitif, afektif, psikomotorik yang menghasilkan perubahan dalam tingkah laku, dan dalam kegiatan belajar membutuhkan bimbingan dari orang lain. Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi belajar baik dari dalam maupun faktor dari luar, untuk itu dapat dilakukan variasi dalam belajar agar kegiatan belajar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

b. Ciri Karakteristik Belajar

Menurut Brown (M.Thobroni & Arik Mustofa, 2013: 18-19) karakteristik pembelajaran ialah sebagai berikut.

- 1) Belajar adalah menguasai atau memperoleh.
- 2) Belajar adalah mengingat-ingat informasi atau keterampilan.
- 3) Proses mengingat-ingat melihat sistem penyimpanan, memori, dan organisasi kognitif.
- 4) Belajar melibatkan perhatian aktif sadar dan bertindak menurut peristiwa-peristiwa di luar serta di dalam organisasi.
- 5) Belajar bersifat permanen, tetapi tunduk pada lupa.
- 6) Belajar melibatkan berbagai bentuk latihan, mungkin latihan yang ditopang dengan imbalan dan hukuman.
- 7) Belajar adalah suatu perubahan dalam perilaku.

Berdasarkan pendapat tersebut diketahui bahwa belajar merupakan kegiatan yang bertujuan untuk menguasai atau memperoleh suatu pengetahuan. Dalam belajar dibutuhkan keterlibatan secara langsung. Keterlibatan tersebut dapat berupa mengingat-ingat suatu informasi atau dengan melakukan latihan. Dengan demikian dapat terjadi perubahan tingkah laku sesuai dengan yang diharapkan.

Sedangkan ciri-ciri belajar juga di kemukakan oleh Baharudin dan Esa Nur Wahyuni (2009: 15-16) bahwa belajar merupakan perubahan perilaku yang bersifat relative permanent dan bersifat potensial. Dikatakan relative permanent karena saat belajar terjadi perubahan perilaku dalam kurun waktu tertentu.

c. Pengertian Hasil Belajar

Tujuan akhir dilaksanakannya kegiatan pembelajaran yaitu untuk memperoleh hasil belajar. Menurut Oemar Hamalik (2006: 30) hasil belajar diperoleh jika terjadi perubahan tingkah laku, dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.

Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan perkembangan lebih baik dari sebelumnya. Sedangkan

menurut Agus Suprijono (2009:5-6) hasil belajar merupakan pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Dengan demikian hasil belajar tidak hanya berdasarkan nilai atau skor yang diperoleh dalam kegiatan pembelajaran.

Hasil belajar menurut pemikiran Gagne (M.Thobroni & Arik Mustofa, 2013:22) berupa informasi verbal, keterampilan intelektual, strategi kognitif, keterampilan motorik, dan sikap. Informasi verbal merupakan kemampuan dalam mengungkapkan pengetahuan baik dalam bentuk bahasa, lisan maupun tertulis. Jika dikaitkan dalam pembelajaran untuk mengetahui pemahaman materi yang dikuasai siswa dapat dengan memberikan pertanyaan secara lisan maupun pertanyaan tertulis. Namun jika siswa dapat menjawab secara tertulis belum tentu dapat menjawab dengan lisan begitu pula sebaliknya untuk itu perlu diperhatikan perkembangan siswa dalam mengukur informasi verbal.

Sedangkan kemampuan intelektual merupakan kegiatan yang melibatkan aktivitas kognitif seperti menganalisis suatu permasalahan dan kemampuan mengkategorikan. Hampir sama dengan kemampuan intelektual, strategi kognitif lebih menekankan pada konsep dalam memecahkan masalah. Kemudian keterampilan motorik merupakan kemampuan melakukan gerak jasmani. Hasil belajar juga mencakup keterampilan dalam bersikap yang dapat dijadikan acuan dalam berperilaku.

Menurut Bloom (Agus Suprijono, 2009:6) hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Kemampuan kognitif meliputi; pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesa, evaluasi. Kemampuan afektif meliputi; sikap menerima, memberikan tanggapan, penilaian atau penghargaan, organisasi karakterisasi. Sedangkan kemampuan

psikomotor meliputi; meniru, menerapkan, memantapkan, merangkai dan naturalisasi.

d. Fungsi dan Tujuan Hasil Belajar

Menurut Nana Sudjana (2011: 3-4) fungsi dan tujuan penilaian hasil belajar yaitu:

1) Fungsi penilaian hasil belajar

Penilaian hasil belajar berfungsi sebagai alat untuk mengetahui tujuan pembelajaran. Dengan melakukan penilaian maka guru dapat mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai. Jika terdapat tujuan yang belum tercapai maka dapat dilakukan perbaikan. Perbaikan yang dilakukan dalam pembelajaran merupakan umpan balik dari penilaian yang dilakukan. Perbaikan dapat dilakukan dalam hal tujuan pembelajaran, kegiatan belajar siswa, strategi atau cara mengajar guru dan lain-lain.

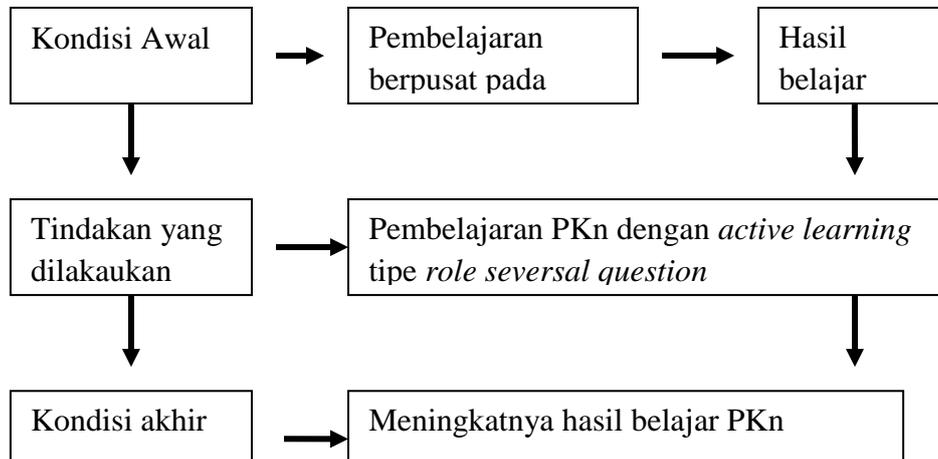
2) Tujuan penilaian hasil belajar

Tujuan penilaian hasil belajar yaitu untuk mendeskripsikan kecakapan belajar siswa. Dalam hal ini dapat diketahui kelebihan serta kekurangan mata pelajaran yang ditempuh dari nilai yang diperoleh siswa. Kemudian tujuan lain dari penilaian belajar untuk mengetahui keberhasilan proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Keberhasilan dalam proses pembelajaran di sekolah juga dapat diperoleh dari hasil penilaian, jika nilai siswa tinggi serta tujuan pembelajaran tercapai maka dapat dikatakan proses pembelajaran berhasil.

Tujuan penilaian hasil belajar dijadikan dalam menentukan tindak lanjut penilaian. Jika ditemui hasil belajar yang belum mencapai tujuan pembelajaran maka dapat dilakukan perbaikan dan penyempurnaan dalam program pendidikan. Guru dapat menerapkan strategi dalam pelaksanaan pembelajaran. Selain itu tujuan penilaian hasil belajar dijadikan sebagai

pertanggungjawaban sekolah kepada pihak yang berkepentingan seperti pemerintah, masyarakat dan wali murid.

C. KERANGKA BERPIKIR



Gambar 1. Kerangka Berpikir

D. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Menurut Suharsimi Arikunto,dkk (2007: 3) penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan dari kegiatan pembelajaran berupa tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi pada sebuah kelas secara bersama. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar PKn pada pokok bahasan pemilihan umum menggunakan model *active learning* tipe *role reversal question* kelas VI SD N Polengan I Srumbung Magelang. Penelitian ini dilakukan oleh peneliti sebagai kepala sekolah yang diberikan jam mengajar PKn pada siswa kelas VI SD N Polengan I untuk memberikan perubahan dan peningkatan hasil belajar yang dirasa masih rendah.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu di dalam kelas VI SD N Polengan I Srumbung Magelang Sekolah tersebut beralamatkan di Desan Polengan Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang.

Pengambilan data pada penelitian ini dilakukan pada bulan semester ganjil tahun ajaran 2016-2017 di SD N Polengan I siswa Kelas VI pada pokok bahasan pemilihan umum.

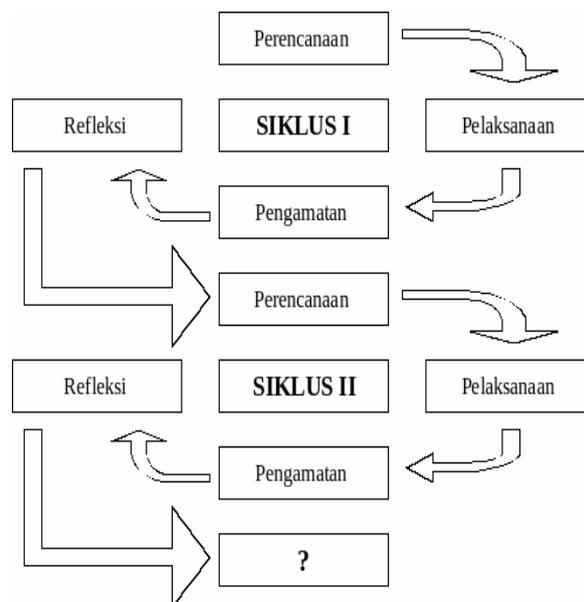
3. Subjek Dan Objek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah siswa-siswi kelas VI SD N Polengan I yang berjumlah 18 orang siswa. Terdiri dari siswa laki-laki dan siswa perempuan. Sedangkan obyek penelitian ini adalah hasil belajar PKn menggunakan model *active learning* tipe *role reversal question*

4. Desain Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2007: 16) penelitian tindakan kelas dilakukan sekurang-kurangnya dalam dua siklus tindakan yang berurutan. Ada beberapa ahli yang mengemukakan model penelitian tindakan, namun secara garis besar terdapat empat tahapan yang dilalui yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Adapun model dan penjelasan untuk masing-masing tahap berikut.



Gambar 2. Desain Penelitian Tindakan Kelas (Suharsimi, 2007: 16)

Penelitian ini dilakukan dalam beberapa siklus, setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi serta refleksi.

a. Perencanaan

Penyusunan rencana merupakan tindakan yang akan dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar PKn pokok bahasan pemilihan umum siswa kelas VI SD N Polengan I Srumbung Magelang. Pada tahap ini peneliti merencanakan kegiatan apa saja yang akan dilakukan untuk mengatasi masalah yang terjadi berdasarkan hasil pengamatan awal. Setelah peneliti mendeskripsikan permasalahan siswa dalam pembelajaran PKn, maka peneliti merancang pelaksanaan untuk memecahkan masalah tersebut. Dengan melihat kondisi siswa dan permasalahan yang ada di kelas, peneliti memberikan alternatif solusi untuk pembelajaran di kelas.

b. Tindakan

Tindakan adalah perlakuan yang dilakukan oleh peneliti kepada objek dan subjek penelitian melalui beberapa kali siklus, setidaknya dua kali siklus (Suharsimi). Tindakan ini dilakukan untuk memberikan perubahan yang berarti berkaitan dengan hasil belajar PKn pokok bahasan pemilihan umum siswa kelas VI SD N Polengan I Srumbung Magelang.

c. Pengamatan (observasi)

Pengamatan ini bertujuan untuk mengetahui apakah proses pembelajaran yang dilakukan sudah sesuai dengan skenario yang telah disusun, jika belum sesuai dengan rencana maka perlu diadakan perbaikan tindakan. Hasil pengamatan akan diakumulasikan dalam laporan penelitian.

d. Refleksi

pelaksanaan refleksi berupa evaluasi oleh peneliti dalam penelitian ini. Kegiatan tersebut bertujuan untuk mengkaji secara menyeluruh terhadap data dari lembar observasi. Hasil refleksi dijadikan acuan untuk membuat rencana perbaikan pada siklus berikutnya.

E. METODE PENGUMPULAN DATA

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini meliputi tes, observasi, dan dokumentasi. Adapun metode pengumpulan data dilakukan sebagai berikut.

1. Tes

Dalam penelitian ini tes digunakan ialah tes tertulis dengan bentuk objektif (pilihan ganda). Tujuan penggunaan tes dalam penelitian ini untuk mengukur hasil belajar PKn siswa kelas Vi SD N Polengan I Srumbung Magelang, yaitu dengan mengerjakan soal evaluasi pembelajaran yang telah ditentukan oleh peneliti.

2. Observasi

Dalam penelitian ini jenis observasi yang dilakukan menggunakan observasi sistematis sehingga membutuhkan instrument dalam pengamatan yang sudah dirancang sebelumnya. Kegiatan observasi yang dilakukan pada penelitian ini untuk mengetahui kondisi pembelajaran PKn yang berlangsung di kelas VI SD N Polengan I Srumbung Magelang. Pengamatan dilakukan selama pelaksanaan tindakan untuk mengamati penerapan model *active learning* tipe *role reversal question*.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2009: 129) dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu, bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya menumental. Dalam penelitian ini digunakan dokumen untuk mendukung serta melengkapi data-data penelitian. Data yang digunakan berupa lembar observasi siswa, daftar nilai serta RPP yang digunakan dalam penerapan model *active learning* tipe *role reversal question*.

F. TEKNIS ANALISIS DATA

Dalam penelitian tindakan kelas (PTK) analisis data diarahkan untuk mencari dan menemukan upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa terutama pada mata pelajaran PKn dengan menggunakan model *active learning* tipe *role reversal question*. Dengan demikian analisis data yang

digunakan dalam penelitian kelas dapat menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif.

1. Data kuantitatif diperoleh dari hasil belajar dan aktivitas siswa. Hasil belajar diperoleh melalui tes yang dilakukan pada akhir siklus, sedangkan data aktivitas siswa diperoleh dari pengamatan dalam kegiatan pembelajaran PKN menggunakan model *active learning tipe role reversal question*. Rumus statistik yang digunakan untuk mengolah hasil belajar siswa menggunakan statistik sederhana yaitu menggunakan rumus mencari skor rerata kelas. Skor yang diperoleh dengan menjumlahkan seluruh skor siswa dan dibagi dengan jumlah siswa. Rumus tersebut sebagai berikut:

$$\pi = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan :

π = skor rata-rata

$\sum x$ = jumlah skor siswa

$\sum N$ = jumlah siswa

Untuk menghitung persentase hasil belajar dan aktivitas siswa menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Perhitungan hasil belajar siswa ditafsirkan dalam kriteria sebagai berikut (Endang Poerwanti dkk, 2008: 6-18).

Nilai	Kriteria	KKM (70) Ket Tuntas
80-100	Sangat baik	Tuntas
70-79	Baik	Tuntas
60-69	Cukup	Tidak Tuntas
50-59	Kurang	Tidak Tuntas
0-49	Sangat kurang	Tidak Tuntas

Tabel 1. Kriteria Hasil Belajar

2. Data kualitatif

Data kualitatif merupakan data yang berupa informasi dalam bentuk kalimat yang tujuannya untuk menggambarkan suatu kegiatan pelajaran. Data kualitatif pada penelitian ini diperoleh dari hasil pengamatan yang di analisis deskriptif sehingga diperoleh data mengenai aktivitas guru dan siswa dalam mengikuti pembelajaran PKn pokok bahasan pemilihan umum yang menggunakan model *active learning tipe role reversal question*.

G. KRITERIA KEBERHASILAN

Model *active learning tipe role reversal question* dikatakan berhasil meningkatkan hasil belajar PKn pada siswa kelas VI SD N Polengan I Sumbang Magelang apabila $\geq 75\%$ dari jumlah siswa memperoleh nilai ≥ 70 .

H. HASIL PENELITIAN TINDAKAN

1. Deskripsi Kondisi Awal Sebelum Tindakan

Kondisi awal siswa adalah kondisi dimana siswa belum diberikan perlakuan atau tindakan tertentu. Sebelum dilakukan tindakan pada siswa kelas VI SD N Polengan I pada mata pelajaran PKn pokok bahasan pemilihan umum di Indonesia peneliti melakukan pretest (tes awal) untuk mengetahui kondisi awal siswa. Dari hasil pretest diketahui bahwa dari 18 siswa terdapat 10 siswa yang nilainya di bawah kkm, yang berarti 55,55% siswa di bawah KKM. Hasil ini digunakan peneliti untuk menyusun siklus I.

No	Nama	Nilai	KKM (70) Ket Tuntas
1	Wahyu Anwari	65	Tidak Tuntas
2	Mawar Eka	75	Tuntas
3	Nirawati	70	Tuntas
4	Zainal Arifin	55	Tidak Tuntas
5	Azizah Nur Aini	75	Tuntas
6	Andika Saputra	70	Tuntas
7	Afni Kurniawan	65	Tidak Tuntas

8	Elis	75	Tuntas
9	Firda Amanda	80	Tuntas
10	Helfi Rosa	80	Tuntas
11	Islami Intan	80	Tuntas
12	Lusiani	60	Tidak Tuntas
13	Megantoro	80	Tuntas
14	Nanang Pamungkas	75	Tuntas
15	Unik Firokmawati	80	Tuntas
16	Wulan Dwi	70	Tuntas
17	Wulan Firda	70	Tuntas
18	Yoga Refian	60	Tidak Tuntas
Rata-rata		76,3	Tuntas

Tabel 2. Kondisi Awal Siswa

Dari data awal diketahui bahwa masih ada lima siswa yang nilainya dibawah KKM (di bawah 70) dengan persentase 27,78% dan yang nilainya tepat pada KKM (sama dengan 70) berjumlah empat orang siswa dengan persentase 22,22 % dan siswa yang nilainya di atas KKM (lebih dari 70) berjumlah sembilan siswa dengan persentase 50%. Dikarenakan siswa yang nilainya di atas KKM baru 50% maka disimpulkan awal bahwa siswa belum mampu memahami dengan baik tentang pemilihan umum di Inonesia, sehingga perlu dilakukan tindakan pada metode pembelajaran.

2. Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

Pada proses perencanaan dalam siklus yang pertama ini peneliti melakukan beberapa kegiatan:

- 1) Menyiapkan Silabus Pembelajaran
- 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) beserta perangkatnya.

- 3) Menyiapkan metode pembelajaran dalam hal ini learning active (pembelajaran aktif) tipe *role reserval question* (tukar peran pertanyaan)
- 4) Menyiapkan Strategi pembelajaran yang mendukung metode *active learning* tipe *role reserval question*
- 5) Membuat pertanyaan-pertanyaan, soal test dan lembar observasi
- 6) Menyiapkan lembar penilaian siswa

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan adalah implementasi dari kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Meberikan tindakan pada proses pembelajaran PKn pokok bahasan pemilihan umum dengan metode *activve learning* tope *role reserval question*. Metode ini dipilih agar siswa lebih aktif mengikuti proses pembelajaran. Langkah-langkah dalam pelaksanaan pembelajaran adalah :

- 1) Mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam
- 2) Apersepsi, mengajak siswa untuk konsentrasi dengan mengajak bernyanyi lagu Indonesia Raya
- 3) Menjelaskan kepada siswa tentang materi yang akan dibahas dan metode yang akan digunakan
- 4) Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.
- 5) Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok secara heterogen.
- 6) Setiap kelompok melakukan diskusi mengenai meteri pelajaran.
- 7) Siswa membuat pertanyaan mengenai materi pelajaran.
- 8) Siswa dan guru melakukan pemutaran peran untuk tanya jawab. Dengan ketentuan jika guru menjadi siswa maka guru memberikan pertanyaan yang sudah disiapkan (kartu pertanyaan), kemudian siswa menjawab pertanyaan tersebut, begitu pula sebaliknya. Jika siswa yang memberikan pertanyaan dan guru menjawab (kegiatan dilakukan berulang).

9) Dilakukan umpan balik terhadap jawaban siswa. Dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *active learning* tipe *role reversal question* guru bersikap argumentatif, serta merespon dengan memberikan umpan balik terhadap jawaban yang disampaikan siswa. Setiap ada ketidaksesuaian jawaban yang disampaikan siswa maka guru dapat memberikan pemahaman tentang jawaban yang benar.

c. Pengamatan

Pengamatan ini dilakukan saat pembelajaran tengah berlangsung, hal ini dilakukan untuk mengetahui seberapa antusias dan aktif siswa mengikuti pembelajaran PKn pokok bahasan pemilihan umum. Pengamatan ini dilakukan untuk mendapatkan catatan-catatan yang bisa digunakan dalam refleksi. Dari pengamatan pada siklus yang pertama ini masih ada beberapa siswa yang kebingungan dengan metode yang diterapkan. Sehingga pembelajarannya tidak berjalan dengan lancar tetapi malah ramai sendiri. Selain itu siswa belum memahami teknis pelaksanaannya.

d. Refleksi

Pada tahap refleksi siswa diberikan soal ujian untuk ada tidaknya pengaruh pembelajaran *active learning* tipe *role reversal question*. Dari hasil evaluasi siklus satu didapat data sebagai berikut:

No	Nama	Nilai	KKM (70) Ket Tuntas
1	Wahyu Anwari	70	Tuntas
2	Mawar Eka	80	Tuntas
3	Nirawati	70	Tuntas
4	Zainal Arifin	65	Tidak Tuntas
5	Azizah Nur Aini	80	Tuntas
6	Andika Saputra	75	Tuntas
7	Afni Kurniawan	70	Tuntas
8	Elis	75	Tuntas
9	Firda Amanda	80	Tuntas
10	Helfi Rosa	85	Tuntas
11	Islami Intan	80	Tuntas

12	Lusiani	70	Tuntas
13	Megantoro	80	Tuntas
14	Nanang Pamungkas	75	Tuntas
15	Unik Firokmawati	85	Tuntas
16	Wulan Dwi	75	Tuntas
17	Wulan Firda	80	Tuntas
18	Yoga Refian	80	Tuntas
Rata-rata		76,38	Tuntas

Tabel 3. Hasil Siklus I

Dari data di atas diketahui bahwa masih ada satu siswa yang nilainya dibawah KKM (di bawah 70) dengan persentase 5,55% dan yang nilainya tepat pada KKM (sama dengan 70) berjumlah empat orang siswa dengan persentase 22,22 % dan siswa yang nilainya di atas KKM (lebih dari 70) berjumlah tiga belas siswa dengan persentase 72,22%. Artinya bahwa ada kenaikan yang signifikan siswa yang nilainya di atas KKM (lebih dari 70), kenaikan itu sebesar 22,22% (dari 50% menjadi 72,22%) dengan nilai rata-rata 76,38. Dikarenakan masih ada siswa yang belum tuntas maka perlu dilakukan siklus II. Pelaksanaan siklus II sama dengan siklus I.

3. Siklus II

Dari refleksi pada siklus I yang menyatakan bahwa perlu dilakukan Siklus II dikarenakan masih ada satu siswa yang nilainya di bawah KKM, yang berarti bahwa pembelajaran belum sepenuhnya tuntas. Pada siklus II ini pemberian tindakan sama dengan siklus I dan diperoleh hasil sebagai berikut:

No	Nama	Nilai	KKM (70) Ket Tuntas
1	Wahyu Anwari	75	Tuntas
2	Mawar Eka	90	Tuntas

3	Nirawati	80	Tuntas
4	Zainal Arifin	75	Tuntas
5	Azizah Nur Aini	85	Tuntas
6	Andika Saputra	80	Tuntas
7	Afni Kurniawan	80	Tuntas
8	Elis	85	Tuntas
9	Firda Amanda	90	Tuntas
10	Helfi Rosa	90	Tuntas
11	Islami Intan	90	Tuntas
12	Lusiani	85	Tuntas
13	Megantoro	95	Tuntas
14	Nanang Pamungkas	80	Tuntas
15	Unik Firokmawati	95	Tuntas
16	Wulan Dwi	80	Tuntas
17	Wulan Firda	90	Tuntas
18	Yoga Refian	90	Tuntas
Rata-rata		85,28	Tuntas

Tabel 4. Hasil Siklus II

Dari data di atas diketahui bahwa 100% siswa nilainya di atas KKM (lebih dari 70) dengan nilai rata-rata 85,28, yang berarti ada kenaikan dari siklus I, dimana pada siklus I siswa yang nilainya di atas KKM berjumlah tiga belas anak, dan pada siklus II ini seluruh siswa nilainya di atas KKM, terjadi kenaikan nilai sebesar 23,62%. Karena pembelajaran dianggap tuntas dan metode *active learning* tipe *role reserval question* dianggap telah berhasil maka tidak perlu dilakukan siklus berikutnya. Sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto bahwa dua kali siklus dalam penelitian tindakan dianggap cukup.

I. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas pada siswa kelas VI SD N Polengan I Srumbung Magelang dengan menggunakan metode pembelajaran *active learning* tipe *role reserval question* memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa, keaktifan siswa dalam pembelajaran menjadikan materi tentang pemilihan umum di Indonesia mudah dipahami. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya hasil belajar siswa dari 50% pada kondisi awal setelah diberikan tindakan I naik menjadi 72,22 % dan setelah diberikan tindakan II naik menjadi 100%. Dengan nilai rata-rata siswa naik dari 76,3 menjadi 76,38 dan pada siklus II nilai rata-rata menjadi 85,28.

Dari hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan *active learning* tipe *role reserval question* dapat digunakan untuk meningkatkan hasil, motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran sehingga peneliti merekomendasikan kepada guru, pembaca dan praktisi pendidikan untuk bisa menggunakan metode ini dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. (2009). *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- A.Ubaedillah & Abdul Rozak. (2013). *Pendidikan Kewarganegaraan (Civic Education): Pancasila, demokrasi, hak asasi manusia dan masyarakat madani*. Jakarta: ICCE UIN Syarif Hidayatullah
- Ari Samandhi. (2009). *Pembelajaran Aktif (Active Learning)*. Jakarta: Teaching Improvement Worshop Engineering Education Development Project.
- Baharudin & Esa Nur Wahyuni. (2009). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Desmita. (2009). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik: Panduan Bagi Orang Tua Dan Guru Dalam Memahami Psikologi Anak Usia SD, SMP, SMA*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Diana Mutiah. (2010). *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada

- Endang Poerwanti dkk. (2008). *Asesmen Pembelajaran SD*. Jakarta: Dirjen Dikti.
- Hamruni. (2011). *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad. (2012). *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hiszyam Zaini. (2008). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Nana Sudjana. (2011). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Redja Mudyahardjo. (2012). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rusman. (2010). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta : Rajawali Press.
- Silberman, Mel. (2007). *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Penerjemah: Sarjuli. Yogyakarta: Insan Madani.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.